
Local Wisdom Rukun Kifayah dalam Perspektif Ekonomi Islam: Dari Solidaritas Sosial Menuju Islamic Social Finance Berbasis Komunitas di desa Grujugan Lor Bondowoso

Dawimatus Sholihah¹, Babun Suharto²

¹STAI Al-Utsmani Bondowoso, Jl. KH Utsman PPS Al-Utsmani Beddian RT29/06 Jambesari darussolalah Bondowoso Jawa Timur 68263, Indonesia, ²Pascasarjana UIN Khas Jember, Jl Mataram No.1, Mangli, Kabupaten Jember Jawa Timur 68136, Indonesia

Email: Dawimatussholihah489@staialutsmani.ac.id, babunsuharto@gmail.com

Abstract: Local wisdom plays an important role in the socio-economic development of communities, including creating solidarity, maintaining peace, and building community independence. In Grujugan Lor Village, Bondowoso, Rukun Kifayah is a voluntary practice that manages funds for funeral arrangements and community facilities, while also providing economic benefits through productive cash management. This study aims to describe the practice of Rukun Kifayah from social, spiritual, and economic perspectives, as well as analyze its potential as a community-based Islamic Social Finance (ISF) model. The research method used was descriptive qualitative with a case study conducted through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, analyzed using the Miles & Huberman interactive model and triangulation of sources and methods. The results of the study show that Rukun Kifayah fosters social solidarity, Islamic brotherhood, and mutual cooperation, in line with ISF principles, and has the potential to become an instrument for community empowerment, reducing the economic burden on society. The uniqueness of this study lies in the integration of local wisdom values with ISF, differing from the previous focus on formal zakat, infaq, sadaqah, and waqf. This research is important for documenting and revitalizing local wisdom practices amid modernization, while also providing practical benefits as a model for community-based Islamic economic empowerment.

Keywords: Rukun Kifayah, local wisdom, social solidarity, Islamic Social Finance, community economy

Abstrak: Kearifan lokal berperan penting dalam pembangunan sosial-ekonomi masyarakat, termasuk menciptakan solidaritas, menjaga perdamaian, dan membangun kemandirian komunitas. Di Desa Grujugan Lor, Bondowoso, Rukun Kifayah merupakan praktik sukarela yang mengelola dana untuk pengurusan jenazah dan fasilitas komunitas, sekaligus memiliki manfaat ekonomi melalui pengelolaan kas produktif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik Rukun Kifayah dari perspektif sosial, spiritual, dan ekonomi, serta menganalisis potensinya sebagai model Islamic Social Finance (ISF) berbasis komunitas. Metode Penelitian yang di gunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan studi kasus digunakan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman serta triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rukun Kifayah menumbuhkan solidaritas sosial, ukhuwah Islamiyah, dan ta'awun, selaras dengan prinsip ISF, serta berpotensi menjadi instrumen pemberdayaan komunitas, mengurangi beban ekonomi masyarakat. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi nilai kearifan lokal dengan ISF, berbeda dari fokus sebelumnya pada zakat, infak, sedekah, dan wakaf formal. Penelitian ini penting untuk mendokumentasikan dan merevitalisasi praktik kearifan lokal di tengah modernisasi, sekaligus memberikan manfaat praktis sebagai model pemberdayaan ekonomi syariah berbasis komunitas.

Kata kunci: Rukun Kifayah, kearifan lokal, solidaritas sosial, Islamic Social Finance, ekonomi komunitas

How to Cite: Dawimatus Sholihah, Babun Suharto. (2026). Local Wisdom Rukun Kifayah dalam Perspektif Ekonomi Islam: Dari Solidaritas Sosial Menuju Islamic Social Finance Berbasis Komunitas di desa Grujungan Lor Bondowoso. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 12 (1), 75-82. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/iqtishodiyah>

Introduction

In the digital era and globalization, fintech has changed the landscape of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). One MSME sector that has benefited significantly from fintech is the clothing products industry. The growth of financial technology has provided new opportunities for businesses to expand market reach and improve operational efficiency. The MSME clothing industry has great potential in the economy, especially in countries with a majority Muslim population (Nasution et al., 2020). Fintech allows businesses to sell their products online through e-commerce platforms, reaching consumers in different regions and even countries. This provides expansion opportunities that were previously difficult for MSMEs with limited capital and distribution. In addition, fintech also provides access to financial services that were previously difficult for MSMEs to reach (Suryanto et al., 2020). Through fintech applications and platforms, businesses can access business capital loans, digital payments, and other financial services quickly and easily. This helps MSMEs overcome liquidity constraints and improve their competitiveness in the marketplace.

Kearifan lokal memainkan peran penting dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat Indonesia dalam hal menciptakan keseimbangan sosial, meningkatkan solidaritas, dan membangun kemandirian komunitas. Nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah terbukti memperkuat kohesi sosial, mencegah konflik, serta menjaga perdamaian di masyarakat multikultural Indonesia (Jamin, n.d.). Untuk waktu yang lama, gerakan gotong royong, solidaritas sosial, dan filantropi lokal telah menjadi fondasi dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan, mulai dari hajatan, bencana, dan kematian. Di Kabupaten Bondowoso, Rukun Kifayah adalah salah satu jenis kearifan lokal yang masih dilestarikan.

Salah satu manifestasi kearifan lokal yaitu Rukun Kifayah yang merupakan praktik sosial yang dilaksanakan secara sukarela yang berfungsi untuk memberikan bantuan dalam pengurusan jenazah, seperti menyediakan kain kafan, minyak wangi, kapur barus, dan menjaga tempat pemandian jenazah. Selain itu, dana tersebut juga digunakan untuk membeli peralatan dapur, yang kemudian disewakan kepada orang-orang yang memiliki hajatan, dan keuntungan dari penyewaan tersebut dikembalikan ke kas bersama. Oleh karena itu, Rukun Kifayah tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperkuat solidaritas sosial, tetapi juga memiliki aspek ekonomi yang menguntungkan yang didasarkan pada komunitas.

Dari sudut pandang Islam, Rukun Kifayah bukan sekadar tindakan ritual keagamaan, tetapi juga mengandung prinsip ukhuwah islamiyah, kepedulian sosial, dan pembagian peran dalam masyarakat. Spirit kebersamaan ini sejatinya sejalan dengan prinsip dasar ekonomi Islam, yakni keadilan, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. Dari sudut pandang ekonomi Islam (Hakim, 2020), praktik Rukun Kifayah sejalan dengan prinsip ta'awun (bantuan), ukhuwah ijtima'iyah (persaudaraan sosial), dan distribusi keadilan (al-'adl). Yaitu Praktik keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf seringkali ditemukan dalam tradisi lokal yang menekankan pentingnya ta'awun (tolong-menolong) dan filantropi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Belembale et al., 2021).

Meskipun pada penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai kearifan lokal dan Islamic Social Finance (ISF) di antaranya hasil penelitian dari (Belembale et al., 2021) di mana penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara keuangan sosial Islam dan kearifan lokal, khususnya budaya huyula, dalam komunitas Gorontalo di Indonesia, hasil penelitian ini menekankan karakter ta'awun, atau saling

membantu, yang merupakan bagian integral dari upaya masyarakat dalam mempromosikan nilai-nilai Islam dan filantropi. Selain itu hasil penelitian dari (Sutaguna, 2025) Penelitian ini menyoroti keunikan penggabungan prinsip-prinsip Islam dengan nilai-nilai budaya lokal, menekankan penolakan eksploitasi dan diskriminasi dalam praktik bisnis. Kedua penelitian ini masih bersifat deskriptif serta yang belum membangun teoritis yang lebih kokoh (Research Gap), fokus kajian nya masih terbatas pada sosial dan budaya serta belum mempelajari mengenai suatu kelembagaan dan ekonomi produktif sebagai model ISF yang konkret.

Keunikan pada penelitian ini di bandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada integrasi kearifan lokal Rukun Kifayah dan keuangan sosial Islam. Studi ini memberikan perspektif baru dengan melihat kearifan lokal sebagai bentuk keuangan sosial berbasis komunitas yang memiliki efek sosial dan ekonomi nyata, serta bagaimana tradisi lokal yaitu rukun kifayah juga mendukung program global yaitu sustainable Development Goals (SDGs).

Adapun Studi ini bertujuan untuk mempelajari praktik Rukun Kifayah sebagai kearifan lokal di Desa Grujugan Lor Bondowoso dari sudut pandang sosial, spiritual, dan ekonomi. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana hal itu terkait dengan prinsip keuangan sosial Islam dan untuk membuat model pengembangannya sebagai alat keuangan sosial Islam berbasis komunitas.

Berdasarkan latar belakang di atas urgensi dari Penelitian ini Berdasarkan latar belakang, penelitian ini memiliki urgensi ganda. Yang pertama secara teoritis, penelitian ini berupaya memperkaya diskursus ISF dengan memasukkan perspektif kelembagaan berbasis kearifan lokal (local wisdom-based institution), yang selama ini kurang mendapatkan perhatian. Yang kedua Secara praktis, penelitian ini bertujuan menghasilkan blueprint awal model ISF berbasis komunitas yang bisa diadopsi atau diadaptasi oleh pemerintah desa dan lembaga keuangan syariah mikro untuk pemberdayaan ekonomi yang inklusif serta mendukung tujuan SDGs.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus, Studi kasus dapat didefinisikan sebagai penelitian mendalam terhadap satu unit - individu, kelompok, organisasi, komunitas, proses, proyek, jaringan - dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendetail tentang fenomena yang sedang dipelajari dan, pada beberapa kesempatan, untuk membuat generalisasi terhadap unit lain (Ratnasari & Sudradjat, 2023). Karena fokus penelitian adalah mendapatkan pemahaman mendalam tentang praktik kearifan lokal Rukun Kifayah di Desa Grujugan Lor, Bondowoso, dari sudut pandang ekonomi Islam (Effendy, 2024).

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Grujugan Lor, Bondowoso, dan berfokus pada praktik Rukun Kifayah sebagai bentuk kolaborasi sosial dan ekonomi di antara anggota komunitas. Adapun informan pada penelitian ini di antaranya tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus kas, dan anggota masyarakat yang terlibat merupakan informan dari penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi serta arsip kegiatan. Untuk menganalisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan) (Reeves et al., 2024). Digunakan teknik triangulasi sumber (perbandingan data dari pengurus, masyarakat, dan tokoh agama) dan metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan validitasnya.

Sementara Penelitian ini menggunakan paradigma interpretivisme karena penelitian ingin memahami makna, nilai, dan praktik kearifan lokal Rukun Kifayah dari sudut pandang masyarakat Desa Grujugan Lor. Dengan menggunakan paradigma ini, penelitian tidak menguji variabel secara kuantitatif, tetapi menafsirkan makna sosial, budaya, dan ekonomi dari praktik tersebut. Peneliti berfungsi sebagai subjek yang berposisi sebagai bagian penting, aktif, dan menafsirkan dalam penelitian. Peneliti menyadari bahwa latar belakang pribadi dan pengetahuannya membentuk cara pandang akan fenomena,

serta menyadari bahwa hasil penelitiannya juga merupakan hasil interaksi antara sudut pandang peneliti serta partisipan.

Results And Discussion

Rukun Kifayah menumbuhkan ukhuwah Islamiyah, ta'awun, dan solidoritas sosial dengan menyediakan dana secara sukarela untuk kebutuhan bersama. Selain itu, ia juga berfungsi sebagai instrumen ekonomi komunitas melalui pengelolaan kas bersama yang diputar melalui penyewaan perlengkapan. Ini mirip dengan konsep keuangan sosial Islam (ISF) yang didasarkan pada infak, sedekah, dan wakaf produktif. Praktik ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, yang terdiri dari keadilan ('adl), maslahah, dan maqashid syariah dalam melindungi jiwa, 'harta, dan kolaborasi sosial. Oleh karena itu, Rukun Kifayah dapat dianggap sebagai filantropi lokal yang dapat dikembangkan menjadi model ISF berbasis kearifan lokal untuk mendukung SDGs.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan dengan warga yaitu bapak abdurrahman menjelaskan :

“ saat terjadi peristiwa masyarakat yang meninggal dunia, kami secara sukarela mengumpulkan iuran yaitu untuk digunakan bagi kebutuhan jenazah

Selain itu hasil wawancara dengan bapak Zainul selaku Tokoh masyarakat di Desa Grujungan Lor menyampaikan

“Hasil iuran dari rukun kifayah selain untuk keperluan pengurusan jenazah kami juga mengumpulkan sebagian lain untuk memberi peralatan daur seperti piring, peralatan masak dan lain sebagainya. Di mana peralatan tersebut kami sewakan kepada warga yang memiliki hajatan seperti pernikahan, khitanan dan lain sebagainya, dan hasil keuangannya dari persawaan peralatan tersebut kita kumpulkan untuk kas bersama, sehingga di gunakan untuk kebutuhan warga”

Berdasarkan hasil penelitian lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rukun Kifayah sebagai Solidaritas Sosial

Hasil reduksi data menunjukkan bahwa Rukun Kifayah adalah praktik kearifan lokal yang berakar pada nilai ukhuwah Islamiyah dan ta'awun (persahabatan). Dana sukarela yang dikumpulkan masyarakat digunakan untuk kepentingan bersama, khususnya pengurusan jenazah. Hal ini memperlihatkan adanya solidaritas sosial yang kuat dan kesadaran kolektif akan tanggung jawab bersama, Sejalan dengan teori dari Al-Mawardi yang menekankan prinsip kebersamaan dan solidaritas sosial dalam perekonomian masyarakat. Hal Ini sejalan dengan tujuan program global yang menekankan pada penguatan masyarakat yang damai dan inklusif (tujuan SDGs 16), serta sejalan dengan program SDGs yaitu SDGs 11 yang mendorong komunitas tangguh dan berkelanjutan

2. Dimensi Ekonomi dalam Rukun Kifayah

Hasil wawancara dan arsip menunjukkan bahwa dana kas tidak hanya digunakan untuk pengurusan jenazah tetapi juga dikelola secara produktif, seperti menyewa peralatan dapur. Keuntungan dari penyewaan ini kembali ke kas bersama, memberikan manfaat ekonomi bagi anggota komunitas. Dengan menekankan distribusi keadilan (al-'adl) dan kemaslahatan (maslahah), pola ini menunjukkan adanya hubungan dengan instrumen keuangan sosial Islam (ISF), seperti wakaf tunai dan infak produktif. Hal ini sesuai dengan teori Valentino Cattelan yaitu Islamic Social Finance (ISF) adalah jenis keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dengan membantu orang miskin dan kurang beruntung. Hal Ini sejalan dengan tujuan program global yaitu program SDGs 8 dimana mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan dalam masyarakat selain itu sejalan dengan SDGs 12 yaitu mengelola sumber daya komunitas secara berkelanjutan

3. Rukun Kifayah sebagai model Islamic Social Finance Berbasis Lokal

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis data, ada kemungkinan bahwa praktik Rukun Kifayah dapat dikembangkan menjadi model keuangan sosial Islam yang berbasis kearifan lokal, hal ini sesuai dengan teori Valentino Cattelan yang menyebutkan Islamic Social Finance (ISF) adalah jenis keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dengan membantu orang miskin dan kurang beruntung, model ini dapat melakukan:

- a. Meningkatkan solidaritas sosial
- b. Mengurangi beban ekonomi masyarakat
- c. Mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui pemberdayaan berbasis komunitas

Dengan demikian, Rukun Kifayah tidak hanya berfungsi sebagai tradisi sosial, tetapi juga berpotensi menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi Islam yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dengan prinsip syariah

Hasil penelitian dan analisis teoritis

Aspek	Hasil penelitian	Analisis Teoritis
Ontologis (realitas)	Rukun kifayah adalah realitas sosial yang ada dan terus berlangsung sebagai bagian dari tradisi yang membentuk ikatan sosial.	Sesuai dengan teori Clifford Geertz menyatakan bahwa (kearifan lokal) adalah sistem simbolik yang memberikan makna pada pengalaman manusia
Epistemologi	Rukun kifayah diwariskan merupakan tradisi yang sudah berlangsung lama pengalaman langsung dan cerita lisan membawa pengetahuan rukun kifayah ke generasi berikutnya.	Sesuai dengan teori Boyd & Richerson kearifan lokal (budaya) terus hidup dan berkembang karena nilai-nilai dan praktik budaya diwariskan melalui mekanisme social seperti institusi local, keluarga, dan interaksi antar generasi
Aksiologis (nilai atau manfaat)	Menghasilkan nilai praktis dan etis, yaitu menunjukkan bagaimana kearifan lokal dapat bekerja sama dengan Keuangan Sosial Islam (ISF) untuk meningkatkan solidaritas sosial dan memberikan manfaat sosial-ekonomi bagi komunitas.	Sesuai dengan teori dari Al-Mawardi yang menekankan prinsip kebersamaan dan solidaritas sosial dalam perekonomian masyarakat
Solidaritas Sosial	Rukun kifayah bagian dari solidaritas sosial yang lahir	Sesuai dengan teori dari Al-Mawardi yang

Aspek	Hasil penelitian	Analisis Teoritis
	dari suatu nilai ta'awun dan ukhuwah Islamiyah yang diwujudkan melalui pengumpulan dana secara sukarela	menekankan prinsip kebersamaan dan solidaritas sosial dalam perekonomian masyarakat
Dimensi Ekonomi dalam Rukun Kifayah	Dimensi ekonomi Rukun kifayah terlihat dari pengelolaan dana kas yang dikelola secara produktif, dan keuntungannya menjadi kas bersama yang memberi manfaat ekonomi bagi komunitas	Sesuai dengan teori Valentino Cattelan Islamic Social Finance (ISF) adalah jenis keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dengan membantu orang miskin dan kurang beruntung
Instrumen ISF	Rukun kifayah merupakan instrumen dari ISF berbasis kearifan lokal yang jika terus dikembangkan akan berpotensi meningkatkan solidaritas sosial, mengurangi beban ekonomi masyarakat, serta mendukung pencapaian SDGs	Sesuai dengan teori Valentino Cattelan Islamic Social Finance (ISF) adalah jenis keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dengan membantu orang miskin dan kurang beruntung

Conclusion

Studi ini menemukan bahwa Rukun Kifayah di Desa Grujugan Lor Bondowoso adalah jenis kearifan lokal yang memiliki aspek sosial, spiritual, dan ekonomi. Tradisi ini awalnya berasal dari semangat ukhuwah Islamiyah dan ta'awun (tolong-menolong) dalam perawatan jenazah, tetapi telah berkembang menjadi alat untuk mendorong ekonomi komunitas melalui manajemen dana kas produktif. Secara konseptual, nilai-nilai Islamic Social Finance (ISF) seperti keadilan (al-'adl), kemaslahatan (maslahah), dan pembagian kekayaan yang adil diwakili oleh Rukun Kifayah. Kegiatan sosial ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai model untuk keuangan sosial Islam yang berdiri di sekitar komunitas dan berjalan terus-menerus.

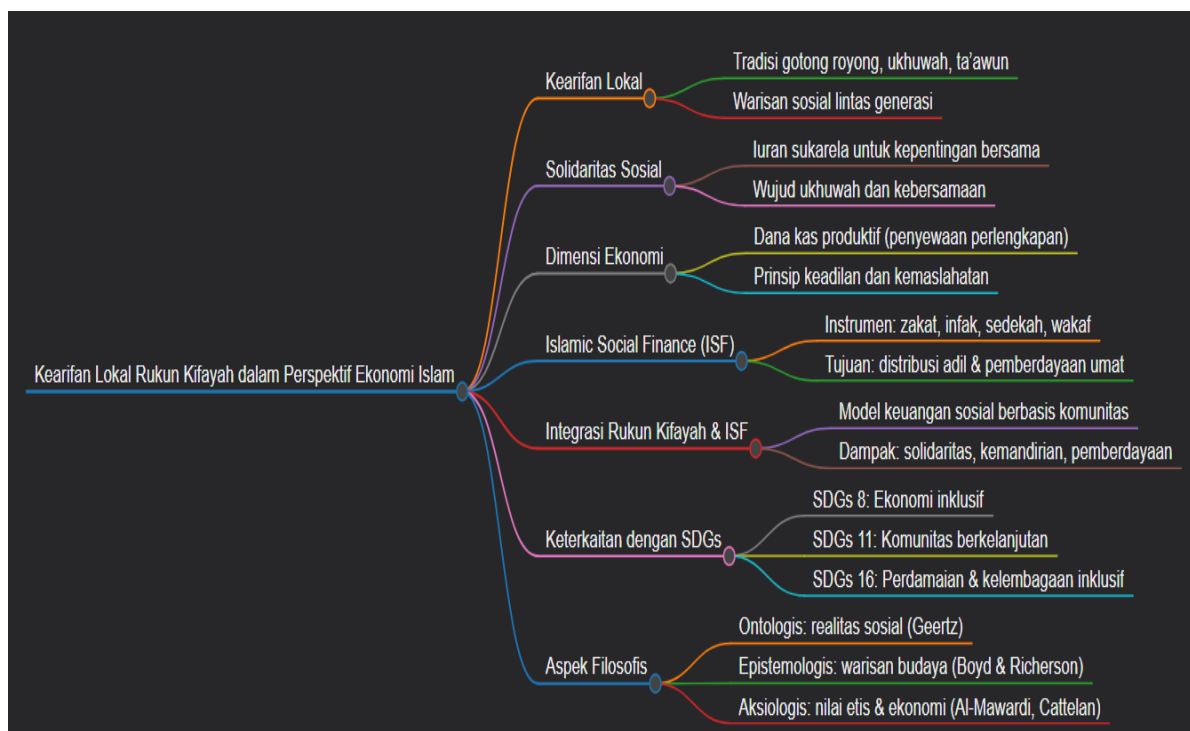
Keterbatasan Penelitian dan rekomendasi

Keterbatasan penelitian pada penelitian ini antara lain :

1. Lokasi penelitian hanya satu desa (tidak bisa di generalisasi kepada wilayah lain)
2. Data Bersifat kualitatif sehingga interpretasi bisa di pengaruhi subjektivitas peneliti
3. Fokus penelitian ini terbatas pada aspek sosial-ekonomi, belum menggali lebih dalam untuk dimensi lain seperti politik ataupun kelembagaan

Rekomendasi penelitian Ini

1. Rekomendasi teoritis : Perluasan konsep Islamic social fianance berbasis lokal wisdom ke dalam kerangka teori pemberdayaan komunitas Islam kontemporer
2. Rekomendasi Praktis
3. Pemerintah desa serta lembaga keagamaan dapat mengadopsi praktik rukun kifayah sebagai praktik pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas
4. BMT atau lembaga keuangan syariah dapat bermitra untuk mengembangkan dana kas produktif menjadi instrumen mikro keuangan berbasis syariah
5. Penguatan dokumentasi dan digitalisasi kas bersama agar transparan dan berkelanjutan



References

- Arda Dinata. (2022). *Kebijaksanaan hidup orang sunda* (A. A. Zahranada, Ed.; 1st ed.). Penerbit Yayasan Miftahul Huda Al-Musri.
- Belembele, L., Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo, P., Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo, F., & Hakiem Ajuna, L. (2021). KEUANGAN SOSIAL ISLAM DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL HUYULA PADA MASYARAKAT GORONTALO INDONESIA. In *Jurnal Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo* (Vol. 2, Issue 2).
- Clifford Geertz. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. Basic Books.
- Delima Sari Lubis, & Aliman Syahuri Zein. (2022). *Pengantar Ekonomi Islam*. CV Merdeka Kreasi Gr4oup.
- Effendy, F. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Takaza Innovatix Labs.
- Fonseca, L. M., Domingues, J. P., & Dima, A. M. (2020). Mapping the sustainable development goals relationships. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8), 1–15.
<https://doi.org/10.3390/SU12083359>
- Hakim, A. (2020). Menekan Angka Kesenjangan Sosial di Indonesia melalui Sustainable Development Goals Perspektif Ekonomi Islam. In *Jurnal Baabu Al-ilmi* (Vol. 5, Issue 2).
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2183>.
- Hikam M. Zuhdi, Rizal Muhaimin, & Yuliah Elitha. (2024). *TEORI EKONOMI MAKRO ISLAM*. PT Adab Indonesia.
- Jamin, M. (n.d.). *SOCIAL CONFLICT RESOLUTION THROUGH EMPOWERMENT OF LOCAL WISDOMS* (Vol. 9). <https://Creativecommons.org/licences/by/4.0>
- Muh Aris Marfai. (2019). *Pengantar Etika Lingkungan dan kearifan Lokal*.
- Reeves, S. W., Lubold, S., Chandrasekhar, A. G., & McCormick, T. H. (2024). *Model-Based Inference and Experimental Design for Interference Using Partial Network Data*.
<http://arxiv.org/abs/2406.11940>
- Sholihah, D., & Al -Utsmani Bondowoso, S. (n.d.). *Mengembangkan Islamic Social Finance (Isf) Yang Terintegrasi Dalam Upaya Mendukung Implementasi Sdgs (Sustainable Development Goals)*.
- Sun, Y., Li, J., & Feng, R. (2023). *A Scientific Network Model Around the 17 UN SDGs*.
<https://doi.org/10.4108/eai.26-5-2023.2334469>
- Sutaguna, I. N. T. (2025). *Strategi wisata budaya untuk melestarikan kearifan lokal* (Vol. 6). Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Syarifuddin. (2021). *Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan*. Bening Media Publishing.
- Tahiri Jouti, A. (2019). An integrated approach for building sustainable Islamic social finance ecosystems. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2), 246–266.
<https://doi.org/10.1108/IJIF-10-2018-0118>
- Valentino Cattelan. (2018). *Islamic social finance entrepreneurship, cooperation and the sharing economy*. Routledge.
- Widiastuti, T., Mawardi, I., Zulaikha, S., Herianingrum, S., Robani, A., Al Mustofa, M. U., & Atiya, N. (2022). The nexus between Islamic social finance, quality of human resource, governance, and poverty. *Heliyon*, 8(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11885>
- Zainal Arifin, Iqlima Azhar, & Dahlia Tri Anggraini. (2023). *SEJARAH DAN PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM*. PT Kurnia Pustaka.
- Ratnasari, A., & Sudradjat, I. (2023). Case study approach in post-occupancy evaluation research. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, 8(3), 427–434. <https://doi.org/10.30822/arteks.v8i3.2584>